

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi Akuntansi**

Menurut Suwardjono (2019), definisi akuntansi secara sempit dan definisi dari sudut proses atau kegiatan bahwa akuntansi merupakan proses pengukuran, pencatatan, penguraian, penggabungan, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan. Selain itu, Suwardjono juga berpendapat tentang definisi akuntansi dari sudut bidang studi bahwa akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

#### **2.2 Definisi Laporan Keuangan**

Menurut Maith (2019), laporan keuangan adalah suatu informasi yang digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang, dan rencana pada waktu yang akan datang. Maka dari itu laporan keuangan juga dijadikan sebagai alat pengambil keputusan dan tolak ukur kinerja sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan.

Menurut Munawir (2020), pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi penting yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan terkait data keuangan dan aktivitas perusahaan.

### **2.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu alat atau media yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan pada perusahaan. Tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan bisa dilihat dari laba yang didapatkan. Dengan dibuatnya laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui seberapa besar keuntungan atau pendapatan yang didapatkan selama periode tertentu. Selain itu, tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan Magdalena, (2020).

### **2.4 Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Ismiati Mpendo & Lenny Evinita (2023), laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan gambaran ringkas tentang seluruh proses

pencatatan transaksi keuangan yang terjadi sepanjang tahun tertentu. Laporan keuangan mencakup komponen-komponen berikut:

1. Laporan Laba Rugi

Kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu diungkapkan dalam laporan laba rugi. Laporan komprehensif ini mencakup pendapatan dan pengeluaran perusahaan.

2. Neraca

Neraca memberikan informasi tentang posisi keuangan pada suatu titik waktu tertentu, seperti yang ditunjukkan oleh aset, kewajiban, dan modal perusahaan yang disajikan dalam neraca untuk periode akuntansi tertentu.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan yang menyertai laporan keuangan memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang berdampak pada posisi keuangan perusahaan dan status keuangan secara keseluruhan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan gambaran komprehensif tentang transaksi keuangan yang melibatkan pendapatan dan pengeluaran pemerintah.

5. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ekuitas memberikan gambaran apakah terjadi peningkatan atau penurunan ekuitas pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya.

## 2.5 *Accurate Accounting Software*

Dengan perkembangan teknologi yang ada, kini penyusunan laporan keuangan bisa dilakukan menggunakan media elektronik contohnya komputer. Kini banyak perusahaan yang telah memanfaatkan komputerisasi akuntansi sebagai media pembantu untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan media yang ada, komputer (*hardware*) tidak akan bisa digunakan jika tanpa adanya aplikasi (*software*). Banyak perusahaan aplikasi yang berlomba-lomba untuk menciptakan aplikasi yang relevan untuk membantu mempermudah perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Salah satunya adalah PT. Cipta Piranti Sejahtera atau lebih dikenal CPSSoft. PT. Cipta Piranti Sejahtera telah meluncurkan *software* akuntansi yang bernama *Accurate Accounting Software* pada tahun 1999. *Accurate Accounting Software* telah diaplikasikan oleh lebih dari 50.000 pengguna dan bekerja sama dengan lebih dari 30 universitas terkemuka di Indonesia sebagai mitra *Accurate. Software Accurate* ini dapat mengaplikasikan *general ledger, cash/bank, inventory, purchase, sales, fixed asset* dan tersedia untuk varian project dan manufaktur yang diaplikasikan di berbagai jenis dan skala usaha kecil menengah di bidang trading, distribusi, service atau manufaktur dan lain sebagainya. Fungsi utamanya yaitu sebagai *software accounting* yang cocok diaplikasikan di hampir semua jenis usaha baik trading, service, kontraktor, ataupun manufaktur (Fitriani, 2022)

Menurut Tjahjadi (2021), *Accurate* merupakan suatu sistem piranti lunak komputer yang diciptakan untuk pencatatan dan pengelolaan keuangan pada setiap jenis perusahaan, baik perusahaan dagang, perusahaan jasa maupun pada perusahaan produksi. Maka dapat kita ketahui bahwa *Accurate Accounting Software* merupakan aplikasi yang diciptakan untuk membantu, mempermudah, dan mempercepat dalam melakukan pencatatan siklus akuntansi dan pengelolaan laporan keuangan.

## **2.6 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 2021. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam UU Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besardengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha

Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia (Pemerintah Indonesia, 2021)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah suatu badan usaha perorangan yang berdiri bukan sebagai anak atau cabang perusahaan, yang biasanya dijalankan oleh individu atau dalam ruang lingkup kecil.

## **2.7 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Hanim & MS. Noorman (2018) Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ditinjau dalam Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Kategori usaha mikro ditentukan berdasarkan
  - a) Aset bersih yang paling tinggi sebesar lima puluh juta rupiah khusus Rp. 50.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan untuk usaha komersial, atau
  - b) Mencapai angka penjualan tahunan tertinggi sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kategori usaha kecil ditentukan berdasarkan
  - a) Persyaratan modal minimal usaha adalah Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), sedangkan modal maksimal yang diperbolehkan adalah Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha berada.

- b) Usaha tersebut harus mencapai penjualan tahunan melebihi Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah), dengan batas penjualan maksimal Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Kategori usaha menengah ditentukan berdasarkan
- a) Memiliki Aset bersih melebihi Rp 500.000.000,00. Jumlah minimalnya dimulai dari lima ratus juta rupiah, sedangkan maksimalnya ditetapkan sepuluh miliar rupiah. Termasuk *real estate* dan bangunan untuk penggunaan komersial
  - b) Mencapai angka penjualan tahunan melebihi jumlah Rp. 2.500.000.000,00 yang setara dengan dua miliar lima ratus juta rupiah. Jumlah maksimal yang dapat diberikan adalah Rp50.000.000.000,00 setara dengan lima puluh miliar rupiah.

## **2.8 Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Menurut (Maulana, 2022) Laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terdiri dari :

### 1. Neraca

Neraca atau laporan posisi keuangan berisi mengenai informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas dalam suatu perusahaan.

### 2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang berguna untuk menginformasikan suatu kinerja keuangan yang terdiri dari penghasilan dan beban.

### 3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK adalah catatan-catatan tambahan dan akun – akun yang telah disesuaikan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sebagai informasi penjas.

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Salma et al., (2023)	“Analisis Penyusunan Laporan Kas Harian Menggunakan Aplikasi <i>Accurate 5</i> Pada UMKM Konveksi Mutia Kaos Kabupaten Tegal”	Metode Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan Aplikasi <i>Accurate 5</i> dalam penyusunan Laporan Kas Harian dapat diterapkan pada UMKM Konveksi Mutia Kaos Kabupaten Tegal secara baik dan benar.
2.	Pratiwi et al., (2021)	“Penerapan Aplikasi <i>Accurate 5.0</i> Untuk Pembuatan Laporan Keuangan Pada Usaha Tailor”	Metode Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha tailor dalam Penggunaan software akuntansi dalam penyajian dan pencatatan laporan keuangan sangat mempermudah dalam melakukan proses pencatatan transaksi.
3.	La’ali, (2023)	“Implementasi Akuntansi Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi <i>Accurate</i> Pada Toko Tembok	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penyajian data menunjukkan bahwa penggunaan Aplikasi <i>Accurate</i> dapat membantu Toko Tembok Cell dalam menyusun laporan keuangan secara efektif



		Cell Kabupaten Tegal”		dan data yang dihasilkan pun lengkap.
4.	Fitriani, (2022)	“Implementasi Akuntansi Menggunakan Aplikasi <i>Accurate</i> Dalam Menyusun Laporan Keuangan Pada UMKM”	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem <i>Accurate</i> dengan hasil keakuratannya dapat diterapkan pada UMKM Toko Galaxy Medium Jatibogor. Keakuratannya dapat membantu dalam proses pencatatan transaksi.
5.	Sallam & Tartilla, (2022)	” Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis <i>Accurate</i> Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Studi Kasus Konveksi Almuhajir Tugujaya”	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil Penelitian, menunjukan bahwa penggunaan Aplikasi <i>Accurate</i> pada Konveksi Almuhajir Tugujaya transaksi penjualan dan pembelian yang dilakukan secara terkomputerisasi memudahkan dalam proses penginputan transaksi.

Sumber : Berbagai Jurnal Penelitian, 2024